

Pengaruh Literacy Skills dan Task-Based Instruction terhadap Intellectual Skills Siswa Tingkat Dasar

Mohammad Badru Tamam^{a*}

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

*Koresponden penulis: Tamam_02@jurnal.stitradenwijaya.ac.id

Abstract

In a society that is changing, schools cannot provide intellectual costs from items of special knowledge for lifelong use. The shift that must occur in the content of teaching is a change from emphasis mainly on certain knowledge items that may soon become obsolete, into changes with intellectual skills that can be applied to a broad and mostly unexpected list of tasks and situations. This study aims to: 1) Assess *Literacy skills* and *task-based instruction* influencing students' intellectual skills 2) Assessing *Literacy skills* and *task-based instruction* influences students' basic level of intellectual skills. This research is a type of survey research, namely research conducted using a questionnaire as a research tool. The purpose of survey research is to provide a detailed description of the background, traits, and characteristics that are typical of the case will be made into a general matter. In this study the object was a fifth grade student at SDN Kauman II with 15 students and SDN Kauman III Ngoro Jombang with 13 students. The method of sampling in this study is that this study uses a census system because all elementary level students are sampled. Data analysis using multiple linear regression with the help of spss v. 20. The results of the discussion can be summarized as follows: 1) *Literacy skills* and *task-based instruction* have an effect on students' intellectual skills 2) *Literacy skills* and *task-based instruction* have an effect on elementary students' intellectual skills.

Keywords: *Literacy Skills, Task-Based Instruction, Intellectual Skills*

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan disiplin ilmu yang sangat cepat; kemajuan di bidang teknologi, khususnya teknologi informasi; serta pandangan baru tentang psikologi, mendorong kita untuk mengubah paradigma tentang mengajar. Paradigma lama menganggap mengajar adalah sebatas menyampaikan informasi dari guru pada siswa (Sanjaya, 2017:1). Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama (Gulo, 2008:vii) paradigma baru, mengajar adalah mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pandangan baru tentang mengajar ini, bukan saja berpengaruh terhadap peran dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran, melainkan juga berpengaruh

pada siswa sebagai subjek belajar. Pada paradigma lama peran guru sebagai sumber belajar dan siswa sebagai penerima materi pelajaran, pada paradigma baru peran guru adalah sebagai fasilitator dan siswa sebagai orang yang mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran (Sanjaya, 2017:1).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar (Wicaksono & Roza, 2015:414; Fathurrohman, 2017:37; Suardi, 2018:vii). Sementara proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, semakin berkualitas seorang guru, maka akan semakin baik prosesnya (Rosyada, 2017:35).

Keterampilan abad ke-21 adalah penguasaan literasi: melek, menguasai, memahami dengan baik. Literasi dalam hal sains, teknologi informasi, numerasi,

finansial, budaya, kewarganegaraan, kesehatan, keselamatan di jalan, menghindari tindak kriminal. Hal-hal yang harus dikuasai, 1. *academie skill*; 2. *technical skill*: bahasa Inggris, kreativitas, kepemimpinan, perhitungan yang tepat; 3. *soft skill*: sikap, etos kerja, keterampilan, ketelitian, kebersihan, kesegaran, kedisiplinan, integritas; 4. *Ufe skill*; 5. *behavioral skill*: ketahanan mental, ketahanan fisik, menguasai local genius; 6. penguasaan isu kawasan dan global; 7. integritas, pribadi yang memiliki karakter jujur, tanggung jawab, menepati kata-kata, dapat dipercaya, komitmen pada kebenaran, keadilan, kesetiaan. Model inklusif revolusi mental, pentingnya membangun martabat bangsa lewat integritas, komitmen dan kapabilitas dan penghayatan Pancasila. Globalisasi dikendalikan dua media, teknologi dan bahasa Inggris, keterampilan media global (*global literacy skill*). Core Skills, kemampuan inti: berpikir kritis dan solutif, kolaborasi dan komunikasi, kreatif dan imajinatif, menjadi warga yang baik, literasi digital, kemampuan memimpin (Widyarsono, 2018:160).

Dalam masyarakat yang sedang berubah, sekolah tidak dapat menyediakan ongkos intelektual dari item pengetahuan khusus untuk penggunaan seumur hidup. Pergeseran yang harus terjadi dalam isi pengajaran adalah perubahan dari penekanan terutama pada item-item pengetahuan tertentu yang mungkin segera menjadi usang, menjadi perubahan dengan keterampilan intelektual yang dapat diterapkan pada daftar tugas yang luas dan sebagian besar tak terduga dan situasi (1979, hal. 153).

Literacy skills: keterampilan membaca maupun menulis, membuat catatan, memo, tanda tangan, surat-menyurat, membuat dokumen pendek dan ... juga terkait dengan pentingnya menganalisis masalah yang kompleks secara mendalam (Susanto & Putra, 2010:427). Literasi menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan abad ke- 21. Dewasa ini literasi diartikan

tidak hanya sekadar kemampuan baca-tulis, lebih dari itu, literasi mencakup kemampuan dalam memahami dan menerapkan ke dalam tindakan mengenai hal yang dipahami tersebut. Menurut Gumperz (2006:1 dalam Julia & Safari, 2018:285), "*Hozvever, literacy needs to be seen as providing not just technical skills but also a set of prescriptions about using knowledge. In this sense literacy is a socially constructed phenomenon, not simply the ability to read and write*". Literasi dikemukakan Gumperz sebagai tindak lanjut dari penerapan pengetahuan seseorang yang diperoleh berdasarkan konstruk sosial, sehingga literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis. Bahkan literasi memiliki banyak arti lain yaitu literasi sebagai keterampilan, literasi sebagai pengaplikasian dan penerapan, literasi sebagai proses belajar, serta literasi sebagai teks (UNESCO, 2006:148). Sebagai keterampilan, literasi mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengerjakan atau melakukan. Sebagai pengaplikasian, literasi adalah proses memakai pengetahuan dan kecerdasan dalam menangani sesuatu. Sebagai proses belajar, literasi merupakan proses pemerolehan suatu pemahaman. Sebagai teks literasi merupakan bahan bacaan atau sumber belajar.

Pembelajaran saat ini sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi berdasarkan kurikulum yang berlaku sekarang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dituntut untuk mengubahnya menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran yang berpusat pada guru sangat mengurangi tanggung jawab siswa atas tugas belajarnya.

Pembelajaran yang berpusat pada guru kurang meningkatkan aktivitas siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini diindikasikan dari metode yang digunakan guru di kelas dalam proses pembelajaran konvensional. Siswa cenderung

belajar dengan menghafal rumus tanpa memahami konsepnya sehingga menimbulkan anggapan bahwa fisika itu sulit dan membosankan (Trianto, 2008: 4). Selain itu model pembelajaran yang kurang konstruktivis tidak mendorong siswa untuk membangun pengetahuan awal yang dimilikinya. Siswa kurang berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar. Hal itu juga faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tugas sebagai Aktivitas Berorientasi Batubara dengan Hasil Nyata "Kegiatan yang berorientasi pada tujuan di mana peserta didik menggunakan bahasa untuk mencapai hasil yang nyata. Dengan kata lain, peserta didik menggunakan sumber daya bahasa target apa pun yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah, melakukan teka-teki, bermain game atau berbagi dan membandingkan pengalaman. " (D. Willis 1996, 53 dalam Leaver & Willis, 2004:15). Tugas sebagai Rencana Kerja dengan Hasil Berorientasi Konten "Sebuah rencana kerja yang mengharuskan peserta didik untuk memproses bahasa secara pragmatis untuk mencapai hasil yang dapat dievaluasi dalam hal apakah konten proposisional yang benar atau tepat telah disampaikan. Untuk tujuan ini, diperlukan mereka untuk memberikan perhatian utama pada makna dan untuk menggunakan sumber daya linguistik mereka sendiri, meskipun desain tugas dapat mempengaruhi mereka untuk memilih bentuk tertentu. Tugas dimaksudkan untuk menghasilkan penggunaan bahasa yang memiliki kemiripan, langsung atau tidak langsung, dengan cara bahasa digunakan dalam kenyataan dunia. Seperti kegiatan bahasa lainnya, tugas dapat melibatkan keterampilan produktif atau reseptif, dan lisan atau tertulis, dan juga berbagai proses kognitif. " (Ellis 2003, 16 dalam Leaver & Willis, 2004:15). Tugas sebagai Fokus pada Makna dengan Penilaian Hasil "Suatu kegiatan di mana: makna adalah yang utama;

ada beberapa masalah komunikasi yang harus dipecahkan; ada beberapa hubungan dengan kegiatan dunia nyata yang sebanding; penyelesaian tugas memiliki beberapa prioritas; dan penilaiannya dalam hal hasil tugas ..."

Pencapaian sikap harus difasilitasi oleh dua faktor, perilaku informasi verbal dan perilaku keterampilan intelektual (Briggs & Wager, 1981:94). Keterampilan intelektual mewakili kemampuan kognitif yang memungkinkan individu untuk berhasil berinteraksi dengan lingkungan mereka dan menangani tugas-tugas baru secara efektif. Pengembangan keterampilan intelektual melibatkan perolehan konsep, aturan, rutinitas, dan sistem simbol. Belajar keterampilan intelektual biasanya berarti belajar bagaimana melakukan proses kognitif yang terlibat dalam berpikir, bernalar dan memecahkan masalah (Westwood, 2004:6).

Robert Gagne (1984) menunjukkan bahwa banyak perilaku manusia adalah 'aturan-diatur *'. Aturan dasar mencakup prinsip-prinsip seperti pemahaman bahwa bahasa cetak dalam bahasa Inggris diurutkan dari kiri ke kanan, bahwa dalam bahasa lisan kata-kata harus diproduksi dalam urutan tertentu untuk mematuhi aturan tata bahasa, bahwa lampu lalu lintas beroperasi dalam urutan yang ditetapkan, dan bahwa burung dan hewan dapat diklasifikasikan ke dalam spesies sesuai dengan karakteristik spesifik mereka. Peserta didik membuat aturan tingkat tinggi ketika mereka mencoba mencari solusi untuk masalah. Mereka menggunakan konsep dan aturan dasar yang sudah diketahui dan menggabungkannya dengan cara baru. Sebagai contoh, seorang anak prasekolah memecahkan masalah bagaimana merakit trek untuk kereta mainan baru dengan menggabungkan pengetahuan sebelumnya tentang cara-cara di mana beberapa objek dapat dihubungkan bersama dengan pengetahuan sebelumnya bahwa trek yang disediakan untuk mainan bergerak lainnya sering membentuk lingkaran. . Dalam

melakukan tugas ini, anak telah menggabungkan beberapa bagian dari pengetahuan sebelumnya dan memanfaatkan pengalaman sebelumnya dengan cara yang unik untuk memecahkan masalah baru. Dengan melakukan hal itu anak telah memperoleh seperangkat prinsip yang dapat digunakan lagi dalam keadaan yang serupa (dengan kata lain, dapat digeneralisasikan atau ditransfer) (Westwood, 2004:6).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan fokus kajian sebagai berikut

1. Apakah *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa?
2. Apakah *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa tingkat dasar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa
2. Mengkaji *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa tingkat dasar

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Pada penelitian ini obyeknya adalah Siswa kelas V SDN Kauman II sebanyak 15 siswa dan SDN Kauman III Ngoro Jombang sebanyak 13 siswa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan sistem sensus karena seluruh siswa tingkat dasar dijadikan

sampel. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan spss v. 20

E. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Membaca dan menulis merupakan salah satu langkah awal seseorang agar dapat mengembangkan dirinya. Kemampuan baca tulis yang dimiliki oleh seorang anak juga akan berpengaruh pada pendidikannya di masa yang akan datang. Kemampuan membaca yang rendah akan bisa diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa membaca banyak sekali memberikan manfaat positif (Iwayantari, 2018:1). Kemampuan baca tulis yang dimiliki oleh seorang anak juga akan berpengaruh pada pendidikannya di masa yang akan datang. Kemampuan membaca yang rendah akan bisa diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa membaca banyak sekali memberikan manfaat positif. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca dikalangan peserta didik adalah dengan Gerakan Literasi Sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Penerapan ini kemudian dihubungkan dengan pembelajaran membaca pemahaman dan diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif. Berdasarkan penelitian langsung pada sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, hasil yang diperoleh adalah bahwa Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap. Dari hasil bacaan yang sudah dicerna tentu banyak manfaat yang dirasakan oleh pembaca salah satunya

adalah karakter yang dimiliki setiap hari dijalankannya. Karakter itu adalah karakter yang positif yang dapat menjadi atmosfer di sekolah tersebut (Iwayantari, 2018:2).

Hipotesis pertama yang dinyatakan pada bab sebelumnya adalah: *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa. Untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis menggunakan analisis spss V.20 dan hasilnya adalah sebagai berikut: Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 348.900 (signifikansi $F= 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($348.900 > 1,60$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa. maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima.

Task-based Instruction (TBI) yaitu pembelajaran berbasis tugas. Nunan (2004) mendefinisikannya sebagai kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik dalam memahami, memanipulasi, memproduksi atau berinteraksi dalam ba-hasa target, di mana fokus gramatikalnya lebih pada mengekspresikan makna dari pada bentuk.

2. Hasil Analisis Hipotesis kedua

Pemilihan metode ini didasarkan atas kajian bahwa *Task-Based Teaching* memiliki beberapa prinsip dasar, diantaranya: (1) pendekatan berbasis kebutuhan; penekanan pada belajar berkomunikasi melalui interaksi dalam bahasa sasaran; (3) pengenalan teks autentik pada situasi pembelajaran; (4) pemberian kesempatan bagi pembelajar untuk tidak hanya berkonsentrasi pada bahasa akan tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri; (5) perluasan pengalaman pribadi pembelajar sebagai elemen yang bermanfaat pada pembelajaran di kelas; (6) menghubungkan pembelajaran bahasa di kelas dengan penggunaan bahasa di luar kelas (Supriyono & Sugirin, 2014:53).

Hipotesis kedua yang dinyatakan pada bab sebelumnya adalah: *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap

intellectual skills siswa tingkat dasar. Untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis menggunakan analisis spss V.20 dan hasilnya adalah sebagai berikut: Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 865,554 (signifikansi $F= 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($865,554 > 1,60$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa tingkat dasar. maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima.

F. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa
2. *Literacy skills* dan *task-based instruction* berpengaruh terhadap *intellectual skills* siswa tingkat dasar

G. Daftar Pustaka

- Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1981). Handbook of procedures for the design of instruction. *Educational Technology*.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Penerbit Garudhawaca.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Iwayantari, E. (2018) PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP UPAYAMENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMPN 2 BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG. Thesis(S2) thesis, Perpustakaan Pascasarjana
- Julia, D., & Safari, I. (2018). Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional".
- Leaver, B. L., & Willis, J. R. (Eds.). (2004). *Task-based instruction in foreign language education: Practices and programs*. Georgetown University Press.

- Rosyada, D. (2017). *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2017) *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Supriyono, K., & Sugirin, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran membaca bahasa inggris smp berbasis web. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49-64.
- Susanto, A. B., & Putra, R. M. S. (2010). *60 Management gems: Applying management wisdom in life*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto, A. (2008). *Teori Belajar Bahasa Kedua*. Jakarta: Edukasion Development Center Indonesia.
- UNESCO. (2006). *The 2006 Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO
- Westwood, P. S. (2004). *Learning and learning difficulties: A handbook for teachers*. Aust Council for Ed Research.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (Eds.). (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Penerbit Garudhawaca.
- Widyarsono, T. (2018). *Memori pergumulan hidup : manakala wong cilik memotret para pembesar*, Yogyakarta: Diandara